

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ayam merupakan salah satu jenis ternak unggas yang banyak dipelihara masyarakat terutama di pedesaan, karena mudah dilakukan dan tidak memerlukan lahan yang luas. Bagi masyarakat ayam kampung dan ayam Bangkok selain digunakan sebagai sumber protein hewani berupa daging dan telur juga digunakan sebagai untuk menambah pendapatan. Sistem pemeliharaan umumnya dilakukan secara ekstensif atau semi ekstensif dengan sistem umbaran dalam skala kecil, dan hanya sejumlah kecil peternak yang melakukan secara intensif. Kondisi ini salah satu penyebab peningkatan populasi ternak ini berlangsung secara lambat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2018) populasi ayam Kampung di Sumatera Barat pada tahun 2018 berjumlah 4.156.985, jika dibandingkan dengan populasi pada tahun 2017 yang berjumlah 4.054.846, hal ini memperlihatkan bahwa populasi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,46%, namun jika dibandingkan dengan populasi tahun 2016 yang berjumlah 5.238.526, mengalami penurunan sebesar 20,64%. Penurunan populasi terjadi karena beberapa kendala diantaranya sulitnya memperoleh bibit yang baik. (Sujionohadi dan Setiawan, 2000). Ayam Kampung merupakan ayam lokal yang berasal dari hasil domestikasi dan termasuk kedalam spesies *gallus-gallus,sp*. Keunggulan yang dimiliki oleh ayam Kampung yaitu tahan terhadap penyakit dan stress, pemeliharaan dan penyediaan bahan pakan relatif lebih mudah dan murah. Namun dibalik kelebihan yang dimiliki oleh ayam Kampung juga memiliki beberapa kelemahan

diantaranya produktifitasnya rendah baik dari produksi daging maupun telur serta proses perkembangbiakan yang lambat.

Dalam upaya meningkatkan produktifitas ayam kampung telah banyak dilakukan seleksi dan persilangan yang menghasilkan beberapa rumpun ayam lokal seperti ayam kube, ayam sembawa, dan lain-lainnya, sedangkan di Thailand spesies ayam ini juga telah dikembangkan untuk ayam aduan yang dikenal dengan ayam Bangkok, yang saat ini juga banyak dipelihara di Indonesia. Keistimewaan dari ayam Bangkok yaitu memiliki tubuh yang ramping dan memiliki daya tahan yang tinggi ketika berlaga, disamping itu ayam Bangkok juga memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Tidak salah jika peternak hanya memelihara sebagai hobi dan kebanggaan melainkan juga karena kepentingan berbisnis (Sudradjat, 1994). Selain untuk hobi pemeliharaan ayam Bangkok juga sudah menjadi usaha sampingan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia karena proses pemeliharaan yang sangat mudah dan pakan yang diberikan juga tidak terlalu susah didapatkan.

Sistem perkawinan baik pada ayam kampung maupun ayam Bangkok pada umumnya dilakukan dengan kawin alam. Salah satu cara untuk membantu meningkatkan produktifitas dan mempercepat peningkatan populasi ayam unggul adalah dengan menerapkan teknologi Inseminasi Buatan. Inseminasi Buatan (IB) merupakan proses perkawinan yang menggunakan campur tangan manusia, yaitu mempertemukan antara sperma dan sel telur agar dapat terjadi proses pembuahan (fertilitas). Teknik IB digunakan dengan tujuan untuk efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan pejantan terpilih, mampu menghindari terjadinya penyebaran penyakit melalui sarana produksi, atau untuk menghindari terjadi kendala dalam proses

perkawinan alam antara jantan dan betina (Diwyanto, 2007). Penggunaan teknologi ini memungkinkan untuk mengoptimalkan individu pejantan mengawini betina dengan meningkatkan volume semen melalui penambahan bahan pengencer dan mencegah kehilangan potensi genetik individu unggul akibat kematian karena penyakit. Penerapan teknologi telah dilakukan pada berbagai bangsa unggas seperti ayam (Zahra *et al*, 2018) dan kalkun (Mroz, *et al*, 2014).

Keberhasilan dari penerapan IB pada ternak secara umum sangat tergantung pada fertilitas spermatozoa yang dihasilkan pejantan. Sehubungan dengan pengamatan terhadap karakteristik spermatozoa secara tidak langsung dapat memprediksi tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan pada beberapa hal yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Kualitas Segar Semen Ayam Kampung dan Ayam Bangkok**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

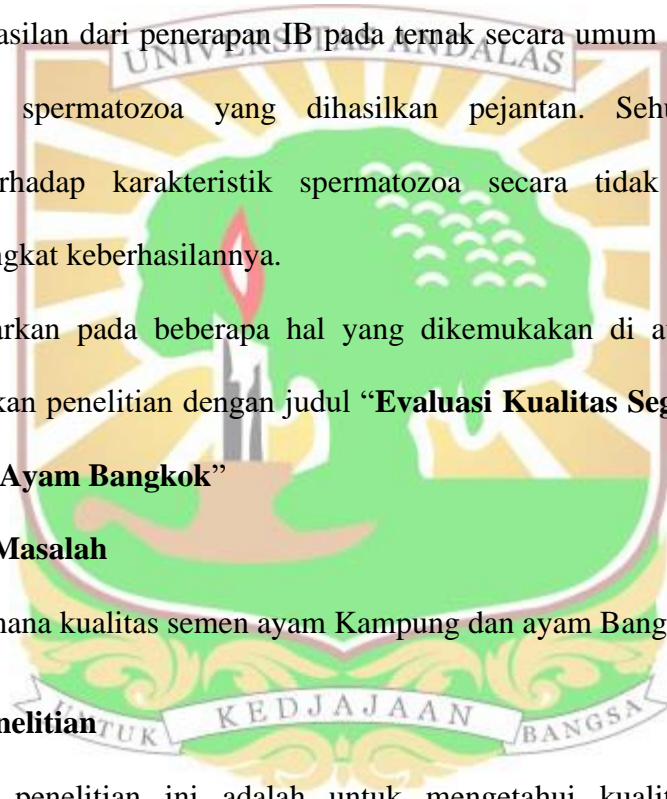
Bagaimana kualitas semen ayam Kampung dan ayam Bangkok?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas semen ayam Kampung dan ayam Bangkok.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi informasi kepada pembaca tentang kualitas semen ayam Kampung dan Semen ayam Bangkok, serta



mempermudah peternak untuk memilih bibit mana yang lebih baik antara ayam Kampung dan ayam Bangkok.

### **1.5. Hipotesis**

Terdapat perbedaan antara kualitas semen ayam Kampung dan ayam Bangkok.

